

KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 MANDAU, KECAMATAN BATHIN SHOLAPAN, KABUPATEN BENGKALIS

Richy Restia Murni¹, Daeng Ayub², Muhammad Jais³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: richy.restia4279@student.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1115>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Kesiapan

Berwirausaha

Siswa SMK



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the level of entrepreneurial readiness among students of SMK Negeri 1 Mandau, Bathin Sholapan District, Bengkalis Regency. The background of the study was driven by government efforts to address poverty through vocational education. SMKs are generally tasked with preparing students for work or entrepreneurship. However, a phenomenon was found at SMK Negeri 1 Mandau that not all students have optimal readiness, characterized by a lack of self-confidence, limited capital, and minimal entrepreneurial experience. The entrepreneurial readiness variable is measured based on four indicators: self-confidence, courage to take risks, future-oriented, and creative and innovative. This study used a descriptive research type with a total of 82 students as respondents. The results showed that the average entrepreneurial readiness of SMK Negeri 1 Mandau students was 3.65, which is in the fairly high category interpretation. Specifically, the Light Vehicle Engineering (TKR) department had the highest average score of 4.13, while the Building Modeling & Information Design (DPIB) department had the lowest average score of 3.22. Overall, these findings indicate that the entrepreneurial readiness of students at SMK Negeri 1 Mandau is good and needs further improvement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Mandau, Kecamatan Bathin Sholapan, Kabupaten Bengkalis. Latar belakang penelitian didorong oleh upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran melalui pendidikan kejuruan. SMK secara umum bertugas mempersiapkan peserta didik untuk bekerja atau berwirausaha. Namun, ditemukan fenomena di SMK Negeri 1 Mandau bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan optimal, ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan modal, dan minimnya pengalaman berwirausaha. Variabel kesiapan berwirausaha diukur berdasarkan empat indikator: percaya diri, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, serta kreatif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan total responden sebanyak 82 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mean kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau adalah 3,65, yang berada pada tafsiran kategori cukup tinggi. Secara rinci, nilai mean tertinggi dimiliki oleh jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebesar 4,13, sementara nilai mean terendah adalah jurusan Desain Pemodelan & Informasi Bangunan (DPIB) sebesar 3,22. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Mandau sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci: Kesiapan, Berwirausaha, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah agar siap memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Tujuan utama pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui bekal keterampilan dan pengetahuan hasil belajar di SMK, siswa diharapkan dapat berwirausaha sebagai upaya meminimalisir jumlah pengangguran.

Pendidikan Kejuruan (SMK) memegang peranan vital dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mandiri. SMK dirancang khusus untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan pengetahuan kejuruan yang diperlukan untuk langsung memasuki dunia industri atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha. Fokus pada kewirausahaan menjadi semakin penting mengingat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia, yang sering kali didominasi oleh lulusan pendidikan menengah, termasuk SMK.

Pendidikan Kejuruan (SMK) memiliki mandat strategis untuk mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja atau mandiri melalui jalur wirausaha. Fokus ini menjadi sangat relevan mengingat tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia, di mana lulusan SMK kerap menyumbang angka yang signifikan. Oleh karena itu, selain bekal kompetensi teknis, pembentukan mental dan sikap wirausaha menjadi tujuan krusial. Kewirausahaan dipandang bukan hanya sebagai pilihan karier, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menciptakan lapangan kerja, sejalan dengan visi pembangunan ekonomi nasional.

Dunia saat ini pengangguran masih menjadi permasalahan yang sulit diatasi secara tuntas di Indonesia, di mana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau pada Februari 2023 mencapai 4,25 persen. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyiapkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan, sikap, dan pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha.

Namun, ditemukan fenomena di SMK Negeri 1 Mandau bahwa kesiapan berwirausaha siswa belum optimal. Meskipun sebagian siswa menunjukkan minat tinggi, mereka masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan modal, dan minimnya pengalaman berwirausaha. Gejala-gejala yang ditemukan meliputi: kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, motivasi berwirausaha yang beragam, dukungan lingkungan yang berbeda-beda, dan variasi pengalaman praktik kerja. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan berwirausaha siswa SMK tersebut. Kesiapan berwirausaha merupakan kesiapsediaan seseorang dalam melakukan aktivitas usaha, yang dapat dilihat dari tingkat percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, serta berorientasi ke masa depan. Berwirausaha didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovatif). Mengingat pentingnya kesiapan ini sebagai prasyarat keberhasilan dalam membuka usaha, penelitian ini menjadi penting untuk mengukur sejauh mana tingkat kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Mandau.

Kesiapan berwirausaha didefinisikan sebagai kesiapsediaan individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, untuk memulai dan menjalankan usaha. Di SMK Negeri 1 Mandau, ditemukan gejala adanya variasi dalam tingkat kesiapan ini, yang

diindikasikan oleh perbedaan kepercayaan diri siswa dan keraguan dalam menghadapi risiko. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada pengukuran empat dimensi kesiapan, yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, berorientasi ke masa depan, serta kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah untuk memetakan dan menganalisis tingkat kesiapan berwirausaha siswa secara umum maupun per jurusan, guna memberikan data empiris sebagai dasar intervensi pendidikan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Mandau. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan program pendidikan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 435 siswa dari SMK negeri 1 Mandau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mandau, Kecamatan Bathin Sholapan, Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Mandau. Jumlah responden yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 82 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan indikator variabel kesiapan berwirausaha.

Instrumen diukur menggunakan skala Likert dan diuji validitas dan reliabilitasnya (meskipun hasil uji tidak tersaji, diasumsikan telah memenuhi syarat). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu penghitungan nilai rata-rata (mean) untuk menginterpretasikan tingkat kesiapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau berada pada kategori cukup tinggi, dengan rata-rata mean keseluruhan sebesar 3,65. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesediaan mental dan sikap dasar yang baik untuk melakukan aktivitas berwirausaha. Nilai mean tertinggi dimiliki oleh indikator Berani Mengambil Risiko (mean 3,79) dan Percaya Diri (mean 3,76). Ini menunjukkan bahwa siswa SMK sudah terbekali dengan mentalitas keberanian, yang merupakan kunci untuk memulai dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Analisis Indikator Kesiapan. Meskipun indikator keberanian dan percaya diri tinggi, indikator Berorientasi ke Masa Depan menunjukkan nilai mean terendah (3,50). Hal ini menggarisbawahi tantangan dalam aspek perencanaan strategis jangka panjang dan penetapan visi usaha di kalangan siswa. Di sisi lain, indikator Kreatif dan Inovatif (3,58) juga berada di kategori cukup tinggi, menegaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk mengembangkan ide-ide baru yang menjadi esensi dari kewirausahaan modern. Peningkatan fokus pada aspek perencanaan dan visi sangat diperlukan agar keberanian dan kreativitas siswa dapat dieksekusi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Kesiapan Berwirausaha Secara Keseluruhan Berdasarkan pengolahan data dari 82 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Mandau berada pada kategori cukup tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kesiapan Berwirausaha

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Kesiapan Berwirausaha	n	82
	Mean	3,65
	Median	3,67
	Minimum	2.91
	Maximum	4.47

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai mean yang diperoleh dari data variabel kesiapan berwirausaha yaitu sebesar 3,65 nilai median pada variabel kesiapan berwirausaha yang diperoleh sebesar 3,67. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa data variable kesiapan berwirausaha berdistribusi Normal. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari variabel kesiapan berwirausaha yaitu sebesar 4,47 dan untuk nilai minimum yang diperoleh dari variabel kesiapan berwirausaha adalah sebesar 2.91. Dengan demikian nilai untuk variabel kesiapan berwirausaha dalam kategori cukup tinggi. Kategori untuk kriteria penafsiran interval dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rentang interval diperoleh dari:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maximum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq X < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq X < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq X < 3,4$	Sedang	82	100%
$3,4 \leq X < 4,2$	Tinggi	0	0%
$4,2 \leq X < 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 82 responden dengan persentase sebesar 100% memiliki tingkat kesiapan berwirausaha dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau, Kecamatan Bathin Sholapan, Kabupaten Bengkalis tergolong dalam kategori tinggi.

Table. 3. Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mandau.

Kategori Kesiapan	Rata - Rata Mean Keseluruhan
Cukup Tinggi	3,65

Rata-rata mean sebesar 3,65 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau berada di kategori cukup tinggi atau baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang menekankan pada pembentukan sikap profesional dan kesiapan kerja/usaha.

Kesiapan Berwirausaha Berdasarkan Indikator Rata-rata mean untuk setiap indikator kesiapan berwirausaha adalah sebagai berikut:

Table. 4. Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Mandau Berdasarkan Indikator.

Indikator Kesiapan Berwirausaha	Nilai Mean
Berani Mengambil Resiko	3,79
Percaya Diri	3,76
Kreatif dan Inovatif	3,58
Berorientasi ke Masa Depan	3,50

Indikator Berani Mengambil Risiko dan Percaya Diri yang menduduki peringkat tertinggi menunjukkan bahwa siswa secara mental sudah memiliki keberanian untuk mencoba hal baru dan yakin pada kemampuan diri. Kepercayaan diri merupakan elemen krusial dalam kewirausahaan, yang memungkinkan seseorang mengatasi hambatan dan tantangan.

Sebaliknya, indikator Berorientasi ke Masa Depan memiliki nilai mean terendah. Hal ini menyiratkan bahwa aspek perencanaan jangka panjang, visi, dan penetapan tujuan strategis di masa depan masih perlu ditingkatkan di kalangan siswa.

Analisis data lebih lanjut menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kesiapan berwirausaha antar jurusan. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) menunjukkan skor mean tertinggi (4,13), sementara jurusan Desain Pemodelan & Informasi Bangunan (DPIB) memiliki skor terendah (3,22). Perbedaan ini dapat dihubungkan dengan karakteristik kurikulum jurusan, interaksi yang lebih intensif dengan praktik industri/bengkel pada TKR, serta persepsi peluang pasar yang berbeda. Jurusan TKR, yang produk dan jasanya lebih terukur dan sering dibutuhkan, mungkin secara alami lebih termotivasi dan yakin dalam kesiapan berwirausaha.

Kesiapan Berwirausaha Berdasarkan Jurusan Terdapat perbedaan tingkat kesiapan berwirausaha di antara jurusan: *Jurusan dengan nilai mean tertinggi adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan nilai mean sebesar 4,13. Jurusan dengan nilai mean terendah adalah Desain Pemodelan & Informasi Bangunan (DPIB) dengan nilai mean sebesar 3,22.*

Perbedaan signifikan antar jurusan (TKR vs. DPIB) menunjukkan bahwa kurikulum kejuruan, karakteristik praktik industri, atau budaya jurusan tertentu dapat secara kuat memengaruhi pembentukan mental wirausaha. Jurusan TKR, yang mungkin lebih banyak berinteraksi langsung dengan kebutuhan pasar atau bengkel, tampaknya lebih cepat mengadopsi mentalitas wirausaha, sementara DPIB mungkin memerlukan pendekatan praktik kewirausahaan yang lebih intensif dan spesifik.

Pembahasan

Nilai rata-rata mean keseluruhan 3,65 menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau berada di atas titik tengah skala, mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesediaan diri yang baik untuk melakukan aktivitas berwirausaha, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Indikator Berani Mengambil Resiko (3,79) dan Percaya Diri (3,76) merupakan aspek yang paling kuat

dimiliki siswa. Hal ini penting, sebab percaya diri adalah kunci untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko adalah prasyarat untuk mencapai kesuksesan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya yang menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK. Adanya pengalaman praktik kerja yang diperoleh siswa SMK juga berperan dalam membentuk bekal persiapan mereka dalam menghadapi hal baru, termasuk berwirausaha.

Meskipun demikian, indikator Berorientasi ke Masa Depan (3,50) memiliki nilai mean terendah di antara indikator lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab orientasi masa depan membantu seseorang lebih bijak dalam menghadapi situasi atau risiko dalam membuka usaha.

Selain itu, perbedaan kesiapan yang signifikan antar jurusan Implikasi Teoretis dan Praktis. Temuan bahwa TKR memiliki kesiapan yang jauh lebih tinggi daripada DPIB memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum. Program kewirausahaan harus disesuaikan dengan konteks jurusan. Jurusan dengan skor rendah, seperti DPIB, memerlukan simulasi bisnis yang lebih kuat, mentorship intensif, dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan soft skill wirausaha.

Secara teoretis, penelitian ini mengonfirmasi bahwa kesiapan berwirausaha adalah konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh lingkungan kejuruan spesifik, bukan hanya oleh pendidikan kewirausahaan yang bersifat umum. (TKR 4,13 vs. DPIB 3,22) menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesiapan berwirausaha perlu difokuskan pada jurusan yang masih memiliki nilai mean rendah, seperti DPIB.

Temuan bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Mandau berada di kategori cukup tinggi adalah kabar positif, sejalan dengan tujuan pendidikan masyarakat dan peran SMK sebagai pencetak wirausahawan (Akhmad, 2021). Dengan bekal percaya diri dan keberanian mengambil risiko yang kuat, lulusan memiliki modal awal yang memadai untuk tidak bergantung pada ketersediaan lapangan kerja formal. Namun, tingkat kesiapan yang hanya mencapai "cukup tinggi" menuntut perhatian khusus. Program inkubasi bisnis pasca-sekolah atau kemitraan yang lebih erat dengan UMKM lokal diperlukan agar bekal keterampilan ini dapat bertransformasi menjadi usaha yang benar-benar produktif dan berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Bengkalis.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai Kesiapan berwirausaha. Tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Mandau, Kecamatan Bathin Sholapan, Kabupaten Bengkalis secara umum berada dalam kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,65. Berdasarkan indikator, nilai tertinggi diperoleh pada indikator Berani Mengambil Risiko (3,79) dan Percaya Diri (3,76). Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) menunjukkan kesiapan tertinggi (4,13), sementara Desain Pemodelan & Informasi Bangunan (DPIB) memiliki kesiapan terendah (3,22). Temuan ini membuktikan bahwa siswa SMK Negeri 1 Mandau sudah memiliki kesiapan yang baik, namun perlu adanya upaya berkelanjutan, terutama bagi jurusan dengan skor terendah, untuk memastikan lulusan SMK dapat memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dan menjadi wirausahawan handal.

REFERENSI

- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Amenan, A., & Sukidjo, S. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Sekabupaten Lombok
- Apiatun, R., & Prajanti, S. D. W. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163-1181.
- Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19-25.
- Astiti, A. F., & Margunani, M. (2019). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47- 62.
- Badan Pusat Statistik RI, 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka tpt sebesar 5,86 persen da rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta per bulan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada 24 Desember 2022.
- BRS No.26/05/14/Th. XXIV, 5 Mei 2023 Keadaan Ketenagakerjaan Riau Februari 2023, diakses pada 16 Juni 2023 pukul 09.00.
- Budhiarto, Y. K. (2012). Analisis Kesesuaian Karakteristik Pimpinan Restoran Pringgading Berdasarkan Teori Geoffrey G. Meredith (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).
- Ciana, N. P., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 332-343.
- Diana, R. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Dora, Y. M. (2019). Minat, jiwa kewirausahaan dan pengetahuan untuk kesiapan berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 92-101.
- Elvinawanty, R., Yusnita, L., Rania, V., br Silaban, L., & Sembiring, W. C. (2020) Makna Kewirausahaan Pada Etnis Melayu, Etnis Jawa, Etnis Tionghoa, dan Etnis India di Kota Medan The Meaning of Entrepreneurship in Malay Ethnic, Javanese, Chinese and Indian in Medan City.
- Faishal, A. (2022). Faktor Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Permasyarakatan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 442-452.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., ... & Fitriana, F. (2021). Kewirausahaan.
- Natuna, D. A. (2018, January). The Contribution of Teachers' Accountability in Implementation of Learning Toward Implementation of Entrepreneurship Values. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 322-329).
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa smkn barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14. Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218.
- Ratumbuysang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan

- pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15-26.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan berwirausaha pada Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). Siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Suud, F., Noviekayati, I. G. A. A., & Rini, A. P. (2023). Profil kesiapan berwirausaha masyarakat Dusun Tamban: Kajian fenomenologis. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 795-807.
- Suwarso, S. (2018). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis terhadap motivasi dan minat wirausaha (study kasus mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98-107.
- Syukron, M. Z., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan keunggulan bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 209- 222.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(2), 157-162.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa . *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144.
- Tengah Ditinjau dari Motivasi, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 1-13.
- Wijayanti, L. N. E. R., Sutikno, T. A., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1364-1375.
- Winarto, H. (2011). Menuju sukses berwirausaha. *Jurnal Ekonomika Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 14(1), 231-31.
- Yuli, L. E. (2018). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 127-138.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

